

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn 5 Pulosari Ketika Memanfaatkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Google Sites* Pada Mata Pelajaran Ipas

Valiandra Rahadika Sura Ardana *¹
Rahmad Setyo Jadmiko ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI

*e-mail: rahadikavaliandra@gmail.com¹, jmico1987@gmail.com²

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung kurang fokus, mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada materi "Menenal Bumi". Di SDN 5 Pulosari, kondisi ini terlihat dari banyaknya nilai peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perubahan kecil dimulai ketika pembelajaran memanfaatkan platform Google Sites. Media ini memberikan nuansa baru dalam pembelajaran, menjadikan ruang kelas sebagai pengalaman yang lebih dinamis. Inovasi pembelajaran dengan Google Sites memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat suasana pembelajaran yang interaktif melalui penyisipan teks, gambar, video, dan materi evaluasi. Kelebihannya: kemudahan akses tanpa mengunduh aplikasi tambahan, penyampaian materi yang berbentuk visual dan terorganisir, integrasi dengan Google forms, Google docs, serta Youtube, Berlangganan tanpa biaya, dan fleksibel. Dengan tampilan yang menarik, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif. Metodologi penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan subjek peserta didik kelas V di SDN 5 Pulosari. Dengan rata-rata nilai peserta didik posttest sebesar 80,5 meningkat dari 52,4. Peserta didik yang nilai awal 45 berhasil memperoleh nilai posttest antara 90-95, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Google sites, Hasil Belajar, Media Pembelajaran Interaktif

Abstract

Natural and Social Sciences (IPAS) learning at the elementary school level still uses the lecture method. This results in students tending to lack focus and experiencing difficulties in understanding the material, especially on the topic "Getting to Know the Earth". At SDN 5 Pulosari, this condition is evident in the large number of student scores below the Minimum Completion Criteria (KKM). Small changes began when learning utilized the Google Sites platform. This media provides a new nuance in learning, making the classroom a more dynamic experience. Learning innovation with Google Sites provides the opportunity for teachers to create an interactive learning atmosphere by inserting text, images, videos, and evaluation materials. The advantages: easy access without downloading additional applications, visual and organized material delivery, integration with Google Forms, Google Docs, and YouTube, free subscription, and flexibility. With an attractive display, students not only receive information, but also actively participate. This research methodology applies a descriptive qualitative method with subjects of grade 5 students at SDN 5 Pulosari. With an average student posttest score of 80.5, an increase from 52.4. Students with an initial score of 45 managed to obtain a posttest score between 90-95, which indicates a significant improvement.

Keywords: Google sites, Interactive Learning Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan IPAS adalah mata pelajaran wajib yang di ajarkan di bangku sekolah dasar. Pembelajaran terpadu IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik buat mengerti konsep-konsep secara komprehensif dan terhubung dari 2 bidang studi. Menurut Samsul wadi di dalam (Ramadhan, Rezki, and Prasetyo 2024) Diperlukan bahwa pembelajaran IPAS menyampaikan peluang bagi peserta didik untuk menelaah untuk mengkaji diri mereka sendiri serta alam sekitar, dan memberikan mereka peluang untuk menggunakan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Azzahra et al., 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk

sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional.

Mengenal bumi, merupakan salah satu materi di mata pelajaran IPAS kelas 5 sekolah dasar, yakni berisikan sebuah peristiwa alam mengenai perubahan yang terjadi di bumi dan membahas mengenai bentuk bumi, struktur bumi, gerakan bumi, serta aktivitas makhluk hidup yang dapat merubah permukaan bumi. Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Pulosari, Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil wawancara guru menuturkan bahwa rata-rata nilai peserta didik dibawah KKM, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian harian 15 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM, serta penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPAS berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi atau kompetensi yang diajarkan. Menurut (Nabillah dan Abadi, 2019) Hasil belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar, karena aktivitas tersebut meliputi seluruh aspek psikologis. Hal ini terjadi sebagai akibat atau konsekuensi dari pengalaman dan proses pembelajaran peserta dalam lingkungan kelas disekolah. Menurut (Fuad Try Satrio Utomo 2023). Dengan adanya media interaktif ini, para peserta didik sekolah dasar dapat belajar dengan lebih mendalam dan memperkuat pemahaman mereka tentang berbagai materi pelajaran.

Media pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer atau perangkat elektronik untuk menyajikan konten pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran interaktif berarti integrasi media digital termasuk kombinasi teks elektronik, grafis dan gerak gambar dan suara ke lingkungan digital terstruktur bagi orang orang untuk berinteraksi dengan Informasi untuk tujuan yang tepat (Arindiono & Ramadhani, 2013). Media ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan akses langsung ke sumber daya digital seperti simulasi, video interaktif, animasi dan permainan pendidikan. Pada sistem pembelajaran ini lebih menekankan proses dibandingkan dengan hasil, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari hafalan, tetapi juga dari pengalaman secara langsung. Penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan motivasi serta efektivitas belajar, dan juga mendukung pembelajaran yang lebih aktif, berbasis eksperimen, dan berfokus terhadap peserta didik (Husein et al., 2015).

Salah satu contoh yang dapat digunakan adalah situs web Google sites yang menyediakan berbagai alat online untuk membuat sebuah pembelajaran, dan berbagai kebutuhan lainnya. Kelebihan menggunakan situs google yaitu kemudahan serta kecepatan dalam penyusunan, tanpa biaya, serta fleksibilitas yang ditawarkan. Menurut Japrizal, 2021 di dalam (Fitri, Saleh, and Rahman 2020) Google Sites merupakan sebuah situs berbasis web yang disediakan oleh Google untuk membuat dan mengelola situs web dengan mudah, tanpa memerlukan keahlian pemrograman atau desain web yang mendalam. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk membuat situs web pribadi, organisasi, atau keperluan lainnya dengan antarmuka yang sederhana dan intuitif. Penggunaan sumber belajar mixed media interaktif seperti Google Sites dapat membuat pembelajaran lebih sederhana, menarik, serta relevan. Menurut (Yusuf Nungky Diandita, Ria Saputra, 2023) Google sites ini dapat membantu memudahkan peserta didik dalam belajar penyajian materi yang dikemas lebih menarik, sehingga peserta didik memiliki semangat dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, maka mendorong minat dan inisiatif peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Dekripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 5 Pulosari Ketika Memanfaatkan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran IPAS" sebagai solusi yang bisa digunakan untuk menanggulangi masalah di SDN 5 Pulosari Salah satunya adalah menggunakan media google site dalam pembelajaran IPAS. Sebagai mana penelitian yang telah dilakukan (Mulyosari and Khosiyono 2023) dan (Wulandari, Hakim, and Sulistyowati 2022). bahwa terdapat perbedaan positif terhadap hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan Google Sites. Penggunaan Google Sites

dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keaktifan pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar.

METODE

Metode penelitian kualitatif merupakan cara dalam melakukan penelitian yang menghasilkan informasi dalam bentuk deskripsi. Data-data Deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis maupun non tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian seperti tingkah laku, sudut pandang, kegiatan persuasif, dan lain-lain secara komprehensif dengan menggambarkannya dalam deskriptif. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti (Haryono, 2023). Jenis eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan penggambaran subjektif, menggunakan penelitian informasi dan hasil eksplorasi, lebih spesifiknya dengan mendeskripsikan keadaan yang terjadi dan membedah informasi tersebut tanpa menggunakan perhitungan-perhitungan yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media Google Sites di kelas V SDN 5 Pulosari dalam pelajaran ipas.

Penelitian ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap sebelum terjun ke lapangan, kerja lapangan, penyelidikan informasi, dan pembuatan laporan. Pada tahap pra-lapangan, merencanakan semua hal yang diperlukan sebelum terjun ke dalam tahap penelitian ini.

Adapun rincian persiapan sebelum penelitian sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Membuat surat izin penelitian.
3. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.

Adapun dalam penelitian sering kali mengalami kendala dan ada sesuatu yang perlu peneliti teliti lebih dalam. Sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan lancar, berikut beberapa yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan observasi dengan pengamatan langsung tentang metode pembelajaran yang dilakukan di kelas V SDN 5 Pulosari
2. Melakukan wawancara dengan guru pengampu kelas V seperti faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran
3. Mengambil foto sebagai dokumentasi untuk sarana penunjang penelitian.

Sumber informasi dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata dan kegiatan, catatan, dan lain sebagainya yang merupakan informasi tambahan. Informasi esensial adalah informasi yang memberikan data secara lugas kepada para ahli, seperti kata-kata atau catatan dari wawancara, persepsi. Informasi opsional adalah informasi yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti (Haryono, 2023) Subjek penelitian merupakan sasaran yang dituju peneliti yang digunakan sebagai objek untuk menjadi pusat perhatian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 5 Pulosari.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal persetujuan, yaitu tanggal 28 hingga 29. Penelitian dilaksanakan. Suatu area pemeriksaan tentunya memerlukan suatu tempat yang dapat berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan eksplorasi. Penentuan tempat eksplorasi ini berkaitan dengan aksesibilitas informasi atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini yang diamati adalah mendeskripsikan bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V SDN 5 Pulosari setelah menggunakan media Google Sites dalam proses pembelajaran.

Menurut Wiratna Sujarweni, 2014 di dalam (Lase, 2023) sumber informasi adalah subjek dari mana informasi eksplorasi diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu :

1. Data Primer. Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informasi yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, atau pengumpulan

informasi melalui kuesioner. Contoh pengumpulan data utama termasuk wawancara dengan partisipan penelitian, observasi langsung di lokasi, serta penggunaan soal yang dibagikan kepada para responden. Laia et al., 2022 di dalam (Rukhmana 2021). Di antara mereka yang diingat untuk informasi penting dalam ujian ini adalah guru wali kelas V SDN 5 Pulosari.

2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber data untuk penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh dari sumber data sekunder mencakup buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah Alir, 2005 di dalam (Rukhmana 2021). Sumber data yang diambil adalah data hasil deskripsi hasil belajar penerapan media Google Sites dalam pembelajaran.

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian berperan penting dalam seluruh proses penelitian. Peneliti langsung berada di lapangan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis informasi tersebut, dan menarik kesimpulan. Dalam melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kualitas penelitian dan memperhatikan di setiap tahap penelitian secara teliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya adalah :

1. Observasi

Indikator	Aspek yang Diamati
1. Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran Pengelolaan waktu pembelajaran
2. Interaksi yang komunikatif	Keterlibatan peserta didik dalam diskusi Penggunaan bahasa yang jelas ketika pembelajaran
3. Respon aktif peserta didik	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran Tanya jawab ketika pembelajaran
4. Motivasi guru dengan inovasi	Penggunaan media pembelajaran inovatif Penerapan teknologi dalam pembelajaran
5. Pencapaian pembelajaran	Evaluasi hasil belajar Umpan balik kepada peserta didik

Tabel 3.1 kisi-kisi pedoman observasi pendahuluan

2. Wawancara. Wawancara merupakan prosedur pengumpulan informasi melalui diskusi yang diarahkan dengan alasan tertentu, minimal dua pertemuan. Pada dasarnya wawancara adalah aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai sebuah isu atau tema tertentu yang dibahas dalam penelitian. Dalam tahap wawancara peneliti berperan sebagai penanya mengklarifikasi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada guru wali kelas V SDN 5 Pulosari.
3. Dokumentasi . Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi pelengkap cara wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan proses pengumpulan data kualitatif yang melibatkan banyak fakta dan informasi yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Kebanyakan data ini berupa surat, buku catatan, arsip foto, notulen rapat, jurnal dan lain-lain Wiratna Sujarweni, 2014 di dalam (Lase, 2023). Dokumentasi berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, maupun gambar.
4. Soal
Soal-soal ini digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal.

No	Aspek Ranah Kognitif	soal Indikator Soal	Ranah Kognitif	No Soal
1.	Mengingat	Peserta didik mampu menjelaskan bagian-bagian bumi seperti gunung, lembah, dan dataran rendah	C1	1,2
		Peserta didik mampu mengidentifikasi lapisan-lapisan bumi berdasarkan ciri-cirinya	C1	3,4
2.	Memahami	Peserta didik mampu mengelompokkan jenis-jenis batuan berdasarkan proses terbentuknya.	C2	5,6
3.	Menerapkan	Peserta didik mampu menunjukkan dampak dari aktivitas manusia terhadap perubahan permukaan bumi.	C3	7,8
4.	Menganalisis	Peserta didik mampu membandingkan perbedaan antara pelapukan fisik, kimia, dan biologis.	C4	9,10
5.	Mengevaluasi	Peserta didik mampu menilai dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap keseimbangan bumi.	C5	11,12
6.	Menciptakan	Peserta didik mampu menyusun laporan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permukaan bumi.	C6	13,14,15

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen soal

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan kesimpulan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan suatu langkah penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengatur data mentah menjadi informasi yang memiliki makna dan terstruktur.
2. Penyajian Data. Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna. Proses ini memfasilitasi peneliti untuk menyajikan data hasil penelitian dengan cara yang mudah dimengerti, baik melalui penjelasan deskriptif, tabel, diagram, atau grafik yang menunjukkan hubungan antar fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman di dalam (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024)
3. Pengambilan Kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data di lokasi dengan cara peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Tujuan dari pengambilan kesimpulan ini untuk menentukan langkah selanjutnya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu Menurut (Husnullail. M et al. 2024) Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu : Kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confrimability) Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk menjamin bahwa mereka dapat digunakan sebagai kajian ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Google Sites*

Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* terbukti menjadi media yang mudah diakses dan digunakan oleh guru maupun siswa, bahkan dengan keterbatasan perangkat atau jaringan internet. Kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, kuis interaktif, dan dokumen, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Hal ini berdampak positif pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran. *Google Sites* juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan pembelajaran jarak jauh, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Bagi guru, platform ini menawarkan kemudahan dalam membuat, mengelola, dan memperbarui materi pembelajaran, serta memungkinkan adanya variasi metode pengajaran yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, implementasi *Google Sites* di SDN 5 Pulosari menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis web ini adalah alat yang powerful untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Keberhasilannya menjadi contoh positif bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf Nungky Diandita dan Ria Saputra, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Media pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan retensi informasi.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran ini juga didukung oleh karakteristik *Google Sites* yang mudah digunakan dan mudah diakses. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran interaktif, seperti integrasi dengan aplikasi Google lainnya, kemampuan untuk menyematkan video dan animasi, serta fitur kolaborasi yang memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik.



Gambar 4.1 Tampilan media *Google Sites*

2. Hasil Belajar Peserta Didik Ketika Memanfaatkan *Google Sites*

Pemanfaatan *Google Sites* di kelas V SDN 5 Pulosari telah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan, terbukti dari analisis data pretest dan posttest. Peningkatan ini terlihat dalam beberapa aspek :

- Kemampuan kognitif :
Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik berkat visualisasi menarik dan interaktif. Kemampuan literasi digital mereka berkembang pesat, termasuk akses, pemahaman, dan pengorganisasian informasi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis juga meningkat melalui eksplorasi konten multimedia.
- Keterampilan teknologi :

Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan efisien dalam mengoperasikan perangkat digital. Kemampuan navigasi dalam Google Sites berkembang baik, memungkinkan mereka berpindah antar halaman dan berinteraksi dengan konten multimedia. Keterampilan mengetik, penggunaan mouse, dan koordinasi mata-tangan juga meningkat.

- Kreativitas dan sikap positif:

Google Sites mendorong kreativitas peserta didik dalam menyajikan hasil belajar (menggabungkan teks, gambar, video). Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan sikap positif terhadap teknologi, menjadi lebih mandiri dalam belajar, dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi meningkat, yang berdampak pada partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, *Google Sites* terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan beragam aspek hasil belajar peserta didik, mulai dari pemahaman kognitif hingga keterampilan teknologi dan sikap positif terhadap pembelajaran. Ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 52,4 menjadi 80,5 menunjukkan efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* antara lain adalah dukungan teknologi yang memadai, kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi, dan dukungan dari pihak sekolah. Ketersediaan fasilitas teknologi seperti komputer, tablet, dan akses internet yang stabil menjadi faktor penting dalam implementasi media pembelajaran digital.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, Murtadlo, dan Farisi, 2023) menegaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis web *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media pembelajaran yang interaktif dan dapat diakses kapan saja, sehingga memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing.

Faktor lain yang berkontribusi pada keberhasilan adalah desain pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan mempertimbangkan aspek visual, audio, dan interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mempertahankan hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip multimedia learning yang menekankan pentingnya kombinasi berbagai modalitas dalam pembelajaran.

3. Tantangan Dalam Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, implementasi media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* juga menghadapi beberapa tantangan seperti :

1. Keterbatasan Teknologi : Tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai di rumah, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan digital.
2. Adaptasi guru dan peserta didik : Perlu waktu untuk adaptasi bagi guru dan siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
3. Pemeliharaan dan pembaruan : Media pembelajaran digital memerlukan pemeliharaan dan pembaruan secara berkala untuk memastikan konten tetap relevan dan up-to-date.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, Sebagai berikut :

1. penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati.
2. faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dan dukungan orang tua tidak dikontrol secara ketat dalam penelitian ini.
3. penelitian ini hanya mengukur hasil belajar dalam jangka pendek, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites*.

5. Implikasi Terhadap Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengharapkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut (Hasna dan Sahronih, 2022), media pembelajaran interaktif berbasis website dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui berbagai fitur yang disediakan.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Media interaktif memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menemukan konsep-konsep pembelajaran secara mandiri. Teori multimedia learning juga mendukung temuan penelitian ini. Kombinasi berbagai elemen media seperti teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama.

Media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 5 Pulosari pada mata pelajaran IPAS dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini didukung oleh karakteristik media yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi dan engagement mereka dalam proses belajar. Implementasi media pembelajaran digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hasna dan Sahronih, 2022) yang mengkonfirmasi bahwa media pembelajaran interaktif berbasis website *Google Sites* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar bagi peserta didik sekolah dasar, sehingga dapat menjadi referensi untuk implementasi serupa di sekolah-sekolah lain.

Bagian hasil penelitian memuat hasil analisis uji hipotesis yang dapat menyertakan tabel, grafik, dan sebagainya.

Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Pulosari disimpulkan bahwa Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites*. Pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran interaktif terbukti sangat efektif dan mudah diakses, bahkan dengan keterbatasan perangkat atau jaringan internet. Platform ini memungkinkan integrasi berbagai konten (teks, gambar, video, kuis, dokumen), membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik, *Google Sites* memberikan keuntungan dalam penggunaan pada proses pembelajaran. Berikut keuntungan penggunaan *Google Sites* Bagi Peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta pemahaman materi. Memfasilitasi pembelajaran mandiri dan jarak jauh karena materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Bagi Guru, memudahkan pembuatan, pengelolaan, dan pembaruan materi pembelajaran, serta memungkinkan variasi metode pengajaran yang lebih inovatif.

Hasil belajar peserta didik ketika memanfaatkan *Google Sites*. Pemanfaatan *Google Sites* di kelas V SDN 5 Pulosari secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 52,4 menjadi 80,5, *Google Sites* memberikan dampak

positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagai berikut : Kemampuan kogniti, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep berkat visualisasi interaktif. Kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan analitis juga berkembang pesat melalui eksplorasi konten multimedia. Kreativitas dan sikap positif, google Sites mendorong kreativitas dalam menyajikan hasil belajar (menggabungkan teks, gambar, video). Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, sikap positif terhadap teknologi, menjadi lebih mandiri, dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi meningkat, yang berdampak pada partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, Google Sites menawarkan solusi pembelajaran yang serbaguna, menarik, dan efisien, mendukung pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan guru. Keberhasilan implementasi media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites ini didukung oleh teknologi yang memadai (komputer, tablet, akses internet stabil), kesiapan peserta didik dalam menggunakan teknologi, dan dukungan dari pihak sekolah.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis Google Sites dapat dijadikan sebagai alternatif pada proses pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, khususnya di kelas V sekolah dasar, yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindiono, R. Y., & Ramadhani, N. (2013). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika untuk Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(1), 28–32.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Fitri, A., Saleh, M., & Rahman, A. (2024). ELSE (Elementary School Education) PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 227–235.
- Fuad Try Satrio Utomo. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Hasnaa, S. A., & Sahronih, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.58660/periskop.v3i1.31>
- Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan. (2015). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, I(3), 221–225.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Ningsih, S., Murtadlo, & Farisi, M. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 108–122.
- Nurkhaliza, M., & Maulida. (2024). Studi Literatur Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *Global Education Trends*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.61798/get.v2i1.52>
- Haryono, Eko. 2023. “Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” e-journal an-nuur: *The Journal of Islamic Studies* 13: 1–6.

- Husnullail. M, Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. 2024. "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15(2): 70.
- Lase, Fatiani. 2023. "Universitas Dharmawangsa 807." 17(2): 2716–3083.
- Nirmala, Mboa, Ajito Mega, and Theresia Timoteus. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang." *Journal on Education* 06(02): 12296–301.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Pratama, Rifqi, Mashudi Alamsyah, Martua S Ferry, and Giry Marhento. 2023. "Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran IPA." *Prosiding Seminar Nasional Sains* 4(1): 12–15. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/7094>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1(2): 77–84. doi:10.52620/jomaa.v1i2.93.
- Ramadhan, Rafi, Bagus Rezki, and Teguh Prasetyo. 2024. "Pembelajaran Ipas Pada Proses Belajar Sekolah." 3: 7457–64.
- Rukhmana, Trisna. 2021. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2(2): 28–33.
- Wulandari, A. W., Hakim, L., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Google Sites Pada Materi Usaha Dan Energi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.31851/luminous.v3i2.8860>
- Yusuf Nungky Diandita, Ria Saputra, H. M. Z. (2023). Yusuf Nungky Diandita1, Ria Saputra2, Heri Maria Zulfiati. 9(20), 409–416.